

Komunikasi Efektif Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar pada Anak Usia Dini di KB Putri Fadilla

Faridah¹, Muslim², Syahrudin³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: faridah1147934@gmail.com

Abstrak

The background of this research is based on the importance of good communication between teachers and children in the learning process, which can affect children's cognitive, social and emotional development. Given the rapid development of early childhood, effective communication is the main key in creating a supportive learning environment. The type of research used is descriptive qualitative research with a case study approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation. The data sources in this study are teachers, children and parents who are directly involved in learning activities at KB Putri Fadilla. The data analysis technique used is qualitative analysis with the steps of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that various forms of effective communication applied by teachers, such as interactive learning through educational games, interactive stories with visual media, learning through music and movement, and technology integration, succeeded in improving children's learning abilities. These activities not only make learning more interesting, but also strengthen children's social, motor and cognitive skills. This study concludes that effective teacher communication at KB Putri Fadilla has a positive impact on improving the quality of learning for early childhood.

Kata Kunci: *Effective Teacher Communication, Learning Skills, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan elemen dasar dalam kehidupan manusia. Sebagai bagian integral dari interaksi sosial, komunikasi tidak hanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga dalam lingkungan pendidikan. Proses komunikasi memungkinkan pertukaran informasi yang penting antara individu, baik itu antara pengajar dan peserta didik, ataupun antar sesama peserta didik (Hasanah, 2019). Dalam konteks pendidikan, komunikasi yang efektif memiliki peranan yang sangat

penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Fitri & Diana, 2024). Guru memegang peran kunci dalam membangun komunikasi yang tepat dan menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak khususnya pada anak usia dini yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial yang signifikan (Ruslan, Ismatullah, Luthfiah, Khairudin, 2024). Melalui komunikasi yang efektif, guru dapat memastikan bahwa anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap positif terhadap pembelajaran (Umi Kalsum et al., 2023).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah tahap yang sangat krusial dalam perkembangan seorang anak. Pada usia ini, anak-anak mulai membangun dasar-dasar penting dalam kehidupan mereka, termasuk kemampuan kognitif, motorik, sosial, dan emosional (Rantikasari et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan pada usia dini haruslah dirancang secara cermat untuk mendukung potensi maksimal yang dimiliki oleh anak-anak (Anhar & Ramadhan, 2024). Kemampuan belajar pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah kualitas interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang dilakukan oleh guru dapat mempengaruhi bagaimana anak-anak merespons pembelajaran dan bagaimana mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan sosial mereka (Bahri H, 2018).

Komunikasi yang efektif dalam konteks pembelajaran merujuk pada kemampuan seorang guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang jelas, mudah dimengerti, dan menarik perhatian anak-anak (Ramadhan, Ihlas, et al., 2024). Di samping itu, komunikasi efektif juga mencakup kemampuan guru dalam mendengarkan, memberikan umpan balik, dan menciptakan interaksi yang menyenangkan antara anak dengan anak, serta antara anak dengan guru (Novitasari & Fauziddin, 2022). Pada anak usia dini penting untuk menciptakan suasana yang tidak hanya mengandalkan kata-kata tetapi juga melibatkan bahasa tubuh, ekspresi wajah dan penggunaan media visual yang dapat memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Eva Yunita, 2023).

Guru adalah sosok yang sangat berpengaruh dalam membentuk pengalaman belajar anak (Syahru Ramadhan, 2024). Pada anak usia dini, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang memandu dan mendampingi perkembangan anak. Kemampuan belajar anak usia dini sangat bergantung pada bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung (Anggraini, 2022). Guru yang mampu berkomunikasi dengan baik dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar setiap anak dan memberikan pendekatan yang sesuai (Cucu Cahyati, Ahmadin, 2024). Hal ini penting karena setiap anak memiliki gaya

belajar yang berbeda, sehingga komunikasi yang dilakukan oleh guru harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan individu anak-anak (Bidayah, 2019).

Meskipun komunikasi efektif sangat dibutuhkan dalam pembelajaran anak usia dini, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh guru dalam mewujudkannya. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan dalam kemampuan bahasa antara guru dan anak-anak (Faisal, 2019). Anak-anak usia dini mungkin masih dalam tahap mengembangkan keterampilan bahasa mereka, sehingga guru harus mencari cara untuk menyampaikan pesan dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami (Ariyanti, 2017). Faktor emosional dan sosial juga dapat mempengaruhi kualitas komunikasi, di mana beberapa anak mungkin lebih cenderung diam atau tidak terbuka dalam berkomunikasi (Syahru Ramadhan, 2024). Guru harus mampu mengenali hambatan-hambatan ini dan menyesuaikan gaya komunikasi mereka agar dapat memaksimalkan kemampuan belajar anak (Juwita et al., 2023).

Dalam praktiknya, komunikasi efektif berdasarkan berbagai teori dan prinsip psikologi dan pedagogi yang telah berkembang. Salah satu teori yang relevan adalah teori konstruktivisme, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran (Pakpahan, 2024). Dalam konteks ini, guru perlu membangun hubungan yang positif dengan anak-anak dan menciptakan suasana yang memungkinkan anak-anak belajar melalui percakapan, eksplorasi, dan pengalaman langsung (Faris & Lestari, 2016). Prinsip-prinsip seperti perhatian penuh, kesabaran, serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman anak menjadi hal yang sangat penting dalam komunikasi efektif di kelas (Ramadhan, Mutiara, et al., 2024). Dengan mengintegrasikan teori dan prinsip-prinsip ini, guru dapat mengoptimalkan cara mereka berkomunikasi dengan anak-anak dalam proses pembelajaran (Fitriani Dzulfadhilah et al., 2023).

Komunikasi yang efektif bukan hanya berdampak pada pemahaman materi, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan sosial, emosional, dan keterampilan lainnya pada anak usia dini. Anak yang merasa dihargai dan dipahami akan lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapat, bertanya, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar (Huda, 2022). Komunikasi yang terbuka dan mendukung akan meningkatkan rasa aman pada anak, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar secara lebih optimal. Komunikasi yang baik juga membantu guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif, yang sangat penting dalam perkembangan kemampuan belajar anak. Di era digital saat ini, teknologi juga memiliki peran dalam mendukung komunikasi yang efektif di pendidikan anak usia dini (Martha & Sihotang, 2024). Penggunaan alat bantu visual, video, dan aplikasi edukatif dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperjelas materi yang disampaikan oleh guru. Meskipun teknologi dapat meningkatkan efektivitas komunikasi, penting bagi guru untuk tetap memperhatikan interaksi

langsung dengan anak-anak. Penggunaan teknologi harus diimbangi dengan komunikasi tatap muka yang tetap mengedepankan perhatian dan interaksi manusiawi, terutama dalam pembelajaran anak usia dini (Inten, 2017).

KB Putri Fadilla sebagai lembaga pendidikan anak usia dini berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak-anak, baik dalam aspek kognitif, motorik, sosial, maupun emosional. Dalam upaya mendukung perkembangan tersebut, komunikasi yang efektif antara guru dan anak menjadi elemen penting yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Guru di KB Putri Fadilla harus mampu memanfaatkan berbagai metode komunikasi yang beragam, baik verbal maupun non-verbal, untuk menarik perhatian anak dan membangun hubungan yang positif dengan mereka. Dalam konteks anak usia dini yang masih dalam tahap perkembangan bahasa dan keterampilan sosial, komunikasi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga pada pengembangan sikap dan karakter anak. Hal ini mencakup penggunaan intonasi suara yang ramah, kontak mata yang penuh perhatian, dan gerakan tubuh yang mengundang interaksi, agar anak-anak merasa lebih nyaman dan tertarik untuk belajar.

Di KB Putri Fadilla, para guru menggunakan berbagai strategi komunikasi yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak. Guru di lembaga ini berusaha menghindari penggunaan bahasa yang terlalu kompleks atau formal, sehingga anak-anak dapat lebih mudah menangkap informasi yang disampaikan. Selain itu, guru juga memperhatikan pilihan kata dan gaya bahasa yang tidak hanya informatif, tetapi juga penuh kehangatan, empati, dan dorongan positif. Dalam hal ini, komunikasi verbal sangat didukung oleh penggunaan bahasa tubuh dan ekspresi wajah yang mendukung pesan yang ingin disampaikan. Anak-anak usia dini lebih cenderung menanggapi dengan baik ketika guru menunjukkan ekspresi wajah yang ceria dan penuh perhatian.

Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, KB Putri Fadilla dapat mengambil manfaat besar dari hasil penelitian ini untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran di lingkungan mereka. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran komunikasi dalam meningkatkan kemampuan belajar anak, guru dapat lebih mudah mengadaptasi metode dan pendekatan yang lebih efektif dalam setiap interaksi dengan anak. Penelitian yang dilakukan secara ilmiah juga memungkinkan adanya validasi terhadap praktik-praktik yang sudah ada, sekaligus memberikan bukti yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di KB Putri Fadilla dan lembaga serupa lainnya. Oleh karena itu, kajian yang lebih mendalam dan berbasis penelitian ini menjadi sangat penting untuk memperkuat landasan teori dan praktik dalam menciptakan komunikasi yang lebih

efektif dan mendukung perkembangan optimal anak-anak di lembaga pendidikan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena komunikasi efektif yang dilakukan oleh guru di KB Putri Fadilla dalam meningkatkan kemampuan belajar anak usia dini (Usman, 2020). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang interaksi yang terjadi antara guru dan anak, serta strategi komunikasi yang diterapkan dalam konteks pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau membuat generalisasi statistik, tetapi lebih pada upaya untuk memahami praktik komunikasi yang dilakukan oleh guru dan dampaknya terhadap kemampuan belajar anak-anak (Sugiono, 2015). Pendekatan ini sangat relevan dengan tujuan penelitian yang ingin menggali fenomena yang terjadi secara alami di lapangan serta memberikan wawasan tentang cara-cara komunikasi yang dapat mendukung proses belajar anak-anak secara efektif (Ramdhan, 2017).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung interaksi antara guru dan anak-anak dalam kegiatan pembelajaran di KB Putri Fadilla (Sidiq & Choiri, 2018). Wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah, serta beberapa orang tua murid untuk menggali pandangan mereka mengenai komunikasi yang diterapkan dalam pembelajaran dan pengaruhnya terhadap kemampuan belajar anak. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan komunikasi guru, serta materi ajar yang digunakan. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru dan anak-anak di KB Putri Fadilla, sementara sumber data pendukungnya adalah orang tua murid dan kepala sekolah (Helaluddin, 2015). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan model analisis data interaktif yang terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Luthfiyah, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan komunikasi efektif guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak usia dini di KB Putri Walidah dalam penerapannya telah memberikan dampak positif dan cukup efektif. Hal ini tergambar dari uraian ketercapaian komunikasi efektif guru yang dilihat dari Indikator, tujuan, kegiatan yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai sebagaimana pada penjelasan table dibawah ini.

Table. 1. Ketercapaian Komunikasi Efektif Guru KB Putri Walidah

Indikator	Tujuan	Kegiatan Yang Dilakukan	Hasil Yang Dicapai
Komunikasi Verbal yang Jelas	Meningkatkan pemahaman anak terhadap materi pembelajaran.	Penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	Anak-anak dapat memahami instruksi dengan lebih baik dalam pembelajaran.
Interaksi antara Guru dan Anak	Menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan anak.	Membangun komunikasi dua arah melalui tanya jawab, feedback positif, dan memberi perhatian pada anak.	Terbentuknya hubungan yang positif dan rasa saling percaya antara guru dan anak.
Penggunaan Visual	Meningkatkan daya tarik anak dalam menerima materi pembelajaran.	Pemanfaatan gambar, buku bergambar, kartu, dan alat peraga lainnya untuk mendukung pemahaman materi.	Anak-anak lebih tertarik dan aktif dalam belajar karena materi pembelajaran lebih visual dan mudah dipahami.
Penerapan Metode Pembelajaran Interaktif	Meningkatkan partisipasi dan kreativitas anak dalam belajar.	Pembelajaran melalui permainan edukatif, diskusi kelompok, dan aktivitas kreatif	Anak-anak lebih terlibat aktif, berkembang kreativitasnya.
Penggunaan Teknologi Pembelajaran	Membantu anak dalam mengenal dan memahami materi melalui teknologi.	Penggunaan aplikasi edukasi, proyektor, dan layar sentuh untuk mengenalkan konsep-konsep dasar.	Anak-anak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan alat teknologi.
Pemberian Balik Positif	Meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri anak.	Memberikan pujian atas usaha dan pencapaian anak, dan umpan balik yang membangun.	Anak-anak merasa dihargai, lebih percaya diri dalam belajar.

Setelah dilakukan berbagai tahapan untuk meningkatkan kemampuan belajar anak usia dini di KB Putri Fadilla melalui komunikasi efektif guru sebagaimana yang dapat diperhatikan pada uraian table diatas, terlihat telah terjadi perubahan yang signifikan dalam perkembangan siswa. Sebelum dilakukan intervensi melalui strategi komunikasi yang efektif, bahwa data menunjukkan dari 25 siswa hanya 8 siswa yang berada dalam kategori Baik atau dengan prosentasi 32 %, kemudian 7 siswa dalam

kategori Sedang atau 28 % dan 10 siswa berada dalam kategori kurang atau dengan 40 %.

Tabel. 2. Sebelum Dilakukan Intervensi

No	Ketercapaian	Porsentasi	Hasil
1	Baik	32 %	Sudah Tercapai, Kemampuan Belajarnya Baik
2	Sedang	28 %	Belum Tercapai, Kemampuan Belajarnya Belum Baik
3	Kurang	40 %	Belum Tercapai, Kemampuan Belajar Belum Baik

Dari uraian table diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal, yang bisa jadi disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi, cara komunikasi guru yang belum efektif, atau kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Setelah diterapkan berbagai tahapan yang difokuskan pada komunikasi efektif antara guru dan siswa, seperti penggunaan metode pembelajaran interaktif, penguatan kemampuan sosial-emosional anak, serta pemanfaatan media visual dan teknologi, hasilnya menunjukkan perubahan yang cukup signifikan.

Dari 25 siswa, terdapat 17 siswa kini berada dalam kategori Baik atau dengan porsentasi 68 %, 5 siswa dalam kategori sedang dengan porsentasi 20 %, dan 3 siswa dalam kategori kurang atau 12 %. Prosentase perubahan ini sangat menggambarkan dampak positif dari penerapan komunikasi yang efektif oleh guru terhadap peningkatan kemampuan belajar anak. Perubahan yang terjadi pada siswa tersebut juga menunjukkan bahwa komunikasi yang lebih aktif, responsif dan positif dapat merangsang minat belajar dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Tabel. 3. Setelah Dilakukan Intervensi

No	Ketercapaian	Porsentasi	Hasil
1	Baik	68 %	Sudah Tercapai, Kemampuan Belajarnya Baik
2	Sedang	20 %	Belum Tercapai, Kemampuan Belajarnya Belum Baik
3	Kurang	12 %	Belum Tercapai, Kemampuan Belajar Belum Baik

Peningkatan yang terjadi ini sangat erat kaitannya dengan beberapa langkah strategis yang dilakukan oleh guru di KB Putri Fadilla. Guru mengadopsi pendekatan yang lebih komunikatif dan personal dengan siswa tidak hanya dalam memberikan instruksi, tetapi juga dalam mendengarkan pendapat dan pertanyaan siswa. Penggunaan bahasa yang sederhana dan jelas diikuti dengan ekspresi yang penuh perhatian, mampu membuat anak merasa lebih dihargai dan lebih terbuka dalam berinteraksi dengan guru. Selain itu, guru juga menggunakan media visual dan alat peraga yang lebih menarik, seperti gambar dan video, yang mempermudah anak-anak dalam memahami materi dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Dampak positif yang terlihat pada peningkatan kemampuan belajar anak ini juga terkait dengan penerapan umpan balik positif yang diberikan oleh guru. Guru di KB Putri Fadilla memberikan penguatan berupa pujian dan dorongan kepada anak-anak untuk mengapresiasi usaha mereka, bahkan ketika hasil yang dicapai belum sempurna. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif anak-anak merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus belajar dan berusaha lebih keras. Pemberian umpan balik positif juga berperan penting dalam membangun rasa percaya diri anak yang menjadi modal utama dalam meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran.

Dalam melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tahapan tersebut, terlihat bahwa komunikasi efektif yang dilakukan oleh guru berhasil menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi anak-anak untuk belajar. Proses pembelajaran yang lebih interaktif, melibatkan anak-anak dalam diskusi, permainan, dan penggunaan teknologi membuat anak-anak merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Namun, meskipun ada peningkatan signifikan, masih terdapat beberapa siswa yang berada dalam kategori sedang dan kurang. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor eksternal seperti perbedaan latar belakang keluarga, kemampuan dasar yang belum cukup kuat atau adanya kendala pribadi yang menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah memperkuat pendekatan individual terhadap siswa yang masih kesulitan baik melalui pendampingan ekstra, pembelajaran yang lebih intensif atau pemberian materi tambahan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Tindak lanjut yang perlu diambil untuk perbaikan lebih lanjut adalah dengan terus mengembangkan komunikasi yang lebih efektif, dan memastikan setiap anak mendapatkan perhatian dan bimbingan sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar mereka. Guru perlu lebih peka terhadap perbedaan karakteristik dan gaya belajar anak sehingga pendekatan yang diberikan bisa lebih tepat sasaran. Selain itu, meningkatkan kolaborasi dengan orang tua sangat penting, agar ada dukungan yang lebih luas dari kedua belah pihak, baik di sekolah maupun di rumah. Orang tua bisa diberikan informasi tentang cara mendukung proses belajar anak di rumah, sementara guru tetap memberikan pemantauan dan evaluasi berkala.

Pembahasan

Pembelajaran di era abad 21 sangat dituntut bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Guru di KB Putri Fadilla telah mengupayakan agar siswa dapat secara maksimal melibatkan potensi belajarnya sehingga dapat membentuk generasi yang unggul, cerdas dan bermartabat sejak usia dini. Untuk meningkatkan kemampuan belajar pada anak usia dini guru di KB Putri Fadilla dapat secara aktif dalam melakukan komunikasi secara

efektif agar apa yang menjadi target dan tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai. Dalam pelaksanaannya ada beberapa bentuk komunikasi efektif yang telah dilakukan oleh guru di KB Putri Fadila dalam meningkatkan kemampuan belajar pada anak diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Interaktif melalui Permainan Edukatif

Salah satu bentuk komunikasi efektif yang diterapkan oleh guru di KB Putri Fadilla untuk meningkatkan kemampuan belajar anak usia dini adalah melalui pembelajaran interaktif yang melibatkan permainan edukatif. Permainan edukatif merupakan kegiatan yang dirancang tidak hanya untuk menghibur, namun juga untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Permainan ini membantu anak-anak untuk memahami konsep-konsep dasar yang sulit dipahami melalui pendekatan konvensional. Dalam konteks ini guru memanfaatkan permainan sebagai sarana untuk mendekati materi pelajaran dengan cara yang menyenangkan dan penuh imajinasi. Sebagai contoh, permainan seperti "pencarian harta karun" yang mengharuskan anak-anak untuk mengikuti petunjuk sambil menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tantangan terkait huruf, angka, atau warna. Aktivitas semacam ini tidak hanya melibatkan keterampilan kognitif anak, dan sekaligus kemampuan sosial dan motorik, karena mereka bekerja sama dengan teman-temannya, bergerak dan berpikir kritis untuk menyelesaikan tugas.

Pembelajaran interaktif yang berbasis permainan edukatif juga terbukti meningkatkan konsentrasi dan daya ingat anak. Dalam kegiatan "Tebak Kata" atau "permainan memori," anak-anak diminta untuk mencocokkan gambar atau kata dengan objek yang sesuai. Kegiatan semacam ini mendorong anak untuk lebih fokus pada tugas yang diberikan sekaligus memperkenalkan mereka pada konsep dasar pembelajaran seperti mengenal kata, angka, dan pola. Guru memberikan arahan dengan cara yang ramah dan menyenangkan sehingga anak-anak merasa tidak terbebani oleh materi yang diajarkan. Dalam permainan memori anak-anak diberikan kartu bergambar yang harus dipasangkan sesuai kategori tertentu seperti hewan atau benda di sekitar mereka. Dengan cara ini anak-anak belajar sambil bermain yang membuat mereka lebih mudah menyerap informasi tanpa merasa tertekan atau bosan.

Peran guru dalam mengatur permainan edukatif ini sangat penting. Sebagai fasilitator guru bukan hanya memberikan instruksi, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung kolaborasi dan komunikasi antara anak-anak. Guru memberikan umpan balik positif kepada anak-anak yang berhasil menyelesaikan permainan sambil memberikan dukungan bagi mereka yang membutuhkan bantuan. Melalui komunikasi yang efektif guru mampu menanamkan rasa percaya diri pada anak-anak dan mengajak mereka untuk aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Dalam hal ini guru juga dapat mengamati perkembangan keterampilan sosial dan emosional anak seperti kemampuan mereka untuk berbagi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah secara

mandiri. Pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar ini mendorong anak untuk tetap tertarik dan termotivasi dalam proses belajar yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kemampuan belajar mereka.

2. Cerita Interaktif dan Penggunaan Media Visual

Aktivitas yang dilakukan di KB Putri Fadilla salah satu bentuk komunikasi efektif yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan belajar anak usia dini adalah melalui penggunaan cerita interaktif yang dipadukan dengan media visual. Cerita interaktif adalah sebuah metode pengajaran yang melibatkan partisipasi aktif anak dalam proses bercerita. Dalam kegiatan ini, guru tidak hanya membacakan cerita kepada anak-anak, tetapi juga melibatkan mereka untuk ikut serta dalam menceritakan bagian-bagian dari cerita, menjawab pertanyaan terkait cerita tersebut, atau bahkan memilih jalan cerita yang ingin dilanjutkan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran serta memperkuat daya imajinasi dan keterampilan bahasa mereka. Guru di KB Putri Fadilla menggunakan cerita berbasis tema-tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak diantaranya cerita tentang binatang, keluarga, atau petualangan, yang disampaikan dengan gaya yang menarik, penuh ekspresi, dan penuh nuansa dialog sehingga anak-anak merasa tertarik untuk terlibat aktif dalam cerita tersebut.

Penggunaan media visual dalam kegiatan cerita interaktif juga menjadi aspek penting dalam mendukung pembelajaran anak. Guru di KB Putri Fadilla menggunakan berbagai media visual yaitu gambar, poster, papan cerita, dan video pendek yang mendukung cerita yang sedang dibacakan. Media visual ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu untuk menggambarkan cerita, tetapi juga membantu anak-anak untuk lebih mudah memahami cerita yang disampaikan. Sebagai contoh, dalam kegiatan bercerita tentang "perjalanan seekor kelinci di hutan," guru menggunakan gambar-gambar animasi kelinci dan hutan yang menarik untuk membantu anak-anak membayangkan adegan-adegan dalam cerita tersebut. Penggunaan gambar atau ilustrasi membuat anak-anak lebih mudah mengikuti alur cerita dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap kata-kata baru serta konsep yang diperkenalkan dalam cerita.

Kegiatan cerita interaktif dengan media visual yang dilakukan di KB Putri Fadilla juga memberi kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Dalam sesi ini anak-anak diajak untuk berdiskusi tentang karakter-karakter dalam cerita, apa yang mereka sukai atau tidak sukai, dan bagaimana mereka merasa terkait dengan cerita yang sedang berlangsung. Ini membantu anak-anak untuk mengekspresikan perasaan mereka, memperkuat empati, dan belajar untuk menghargai perasaan orang lain. Melalui proses ini, anak-anak tidak hanya belajar memahami cerita tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis dan komunikasi yang lebih baik. Semua kegiatan ini menunjukkan bagaimana komunikasi yang efektif

dalam bentuk cerita interaktif yang dibantu dengan media visual dapat meningkatkan kemampuan belajar anak usia dini, baik dalam aspek kognitif, sosial, maupun emosional mereka.

3. Pembelajaran Melalui Musik dan Gerakan

Di KB Putri Fadila pembelajaran melalui musik dan gerakan merupakan salah satu metode komunikasi efektif yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan belajar anak usia dini. Musik dan gerakan memiliki manfaat yang sangat besar bagi perkembangan anak terutama dalam aspek motorik, kognitif, dan sosial-emosional. Melalui musik anak-anak dapat belajar mengenal ritme, melodi, serta memperkaya kosa kata mereka, sedangkan gerakan yang dilakukan selama kegiatan musik dapat mendukung perkembangan koordinasi tubuh dan motorik kasar anak. Sebagai contoh, dalam sesi pembelajaran lagu "Cicak-cicak di Dinding," guru mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu tersebut sambil bergerak menirukan gerakan cicak yang merayap di dinding. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga membantu anak-anak untuk memahami lagu dengan cara yang lebih aktif dan imersif, meningkatkan daya ingat mereka terhadap lirik lagu serta melatih motorik tubuh mereka.

Kegiatan musik dan gerakan juga dapat memperkuat hubungan sosial antar anak-anak. Dalam beberapa kegiatan anak-anak diminta untuk berpasangan atau bergerak dalam kelompok untuk menari atau menyanyikan lagu bersama. Hal ini mengajarkan mereka pentingnya kerja sama dan komunikasi dalam kelompok. Dalam permainan "Tari Keliling," anak-anak diminta untuk bergerak mengikuti alunan musik dengan teman-teman mereka sambil menjaga jarak yang sudah ditentukan. Kegiatan ini mendorong anak-anak untuk saling berkoordinasi, menghargai ruang pribadi teman, serta belajar berinteraksi dengan cara yang menyenangkan. Komunikasi non-verbal yang terjadi selama gerakan juga memberi anak kesempatan untuk mengungkapkan diri mereka tanpa kata-kata, meningkatkan ekspresi diri dan rasa percaya diri.

Pembelajaran melalui musik dan gerakan di KB Putri Fadila juga berdampak positif pada perkembangan kognitif anak. Musik memiliki kekuatan untuk merangsang aktivitas otak yang berkaitan dengan memori dan pemahaman konsep-konsep dasar yaitu angka, warna, dan bentuk. Dalam kegiatan "Lagu Angka," anak-anak diminta untuk menyanyikan lagu yang berisi urutan angka sambil menunjuk angka yang ada di papan atau kartu yang disediakan. Aktivitas ini tidak hanya mengajarkan anak tentang urutan angka, tetapi juga mengajak mereka untuk memahami konsep waktu, tempo, dan ritme. Dengan menggunakan musik sebagai media pembelajaran guru di KB Putri Fadila berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif yang meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep-konsep yang lebih kompleks sambil mengembangkan keterampilan motorik mereka.

4. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Komunikasi

Integrasi teknologi dalam pembelajaran Di KB Putri Fadila menjadi salah satu metode komunikasi efektif yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan belajar anak usia dini. Guru di KB Putri Fadila memanfaatkan teknologi secara bijak untuk memperkenalkan anak-anak kepada berbagai alat pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Salah satu contoh penggunaannya adalah penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis tablet atau layar sentuh yang dilengkapi dengan permainan edukatif. Anak-anak dapat memainkan permainan yang dirancang untuk mengajarkan angka, huruf, warna, dan bentuk. Dengan tampilan visual yang menarik dan suara yang ceria, anak-anak merasa lebih tertarik untuk berinteraksi dan belajar melalui teknologi. Selain itu, guru memberikan bimbingan secara langsung untuk memastikan bahwa anak-anak dapat memahami dan menikmati proses pembelajaran yang berlangsung sambil tetap memperhatikan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi sosial di kelas.

Teknologi juga digunakan dalam bentuk video pembelajaran yang membantu menjelaskan konsep-konsep yang lebih abstrak. Sebagai contoh, dalam kegiatan pembelajaran mengenai binatang, guru memutar video animasi yang menunjukkan kehidupan binatang di hutan atau laut. Video ini dilengkapi dengan suara narasi yang menjelaskan jenis-jenis binatang, makanan mereka, habitat tempat mereka tinggal. Anak-anak tidak hanya menyaksikan video tersebut, tetapi juga diajak untuk berdiskusi tentang apa yang mereka lihat. Aktivitas ini tidak hanya memperkenalkan mereka pada dunia luar tetapi juga meningkatkan kemampuan bahasa mereka, karena mereka didorong untuk mendeskripsikan apa yang telah mereka lihat dan dengar. Penggunaan video ini memfasilitasi anak-anak dalam memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih visual dan imersif yang membantu meningkatkan daya serap informasi mereka.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda. Di KB Putri Fadila, guru menggunakan teknologi untuk menciptakan ruang komunikasi yang lebih luas antara anak-anak, teman-teman mereka dan juga orang tua. Salah satu contohnya adalah penggunaan aplikasi yang memungkinkan anak-anak untuk berbagi gambar atau cerita melalui perangkat digital. Anak-anak dapat menggambar atau membuat cerita mereka menggunakan aplikasi kemudian berbagi hasil karya mereka dengan teman-teman atau orang tua. Ini memberikan anak kesempatan untuk mengungkapkan diri secara kreatif, serta memperkuat keterampilan komunikasi mereka baik verbal maupun non-verbal. Orang tua juga dapat ikut serta dalam proses pembelajaran dengan melihat perkembangan anak melalui aplikasi tersebut yang mempererat hubungan antara sekolah dan keluarga.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa komunikasi efektif guru di KB Putri Fadila berperan penting dalam meningkatkan kemampuan belajar anak usia dini. Beberapa bentuk komunikasi yang diterapkan diantaranya adalah pembelajaran interaktif melalui permainan edukatif, cerita interaktif dengan media visual, pembelajaran melalui musik dan gerakan, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kognitif, motorik, dan sosial anak. Metode-metode ini tidak hanya membuat proses belajar lebih menyenangkan dan menarik, namun juga membantu anak-anak dalam memahami konsep-konsep dasar dengan cara yang lebih praktis dan menyenangkan. Setiap kegiatan dirancang untuk mendukung keterlibatan aktif anak, memfasilitasi perkembangan imajinasi, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan bekerja sama.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan berbagai metode komunikasi yang inovatif oleh guru di KB Putri Fadila sangat efektif dalam mendukung pembelajaran anak usia dini. Dengan memadukan pendekatan yang menyenangkan dan mendidik, guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik bagi anak-anak. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya berfokus pada materi akademik, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional anak. Keberhasilan ini juga menggaris bawahi pentingnya kolaborasi antara guru, anak, dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, E. S. (2022). Membangun Komunikasi Efektif Verbal dan Non Verbal dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelurahan Negeri Baru. *Jurnal Usia Dini*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.24114/jud.v8i1.36190>
- Anhar, A. S., & Ramadhan, S. (2024). Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar Digital Melalui Kegiatan Workshop pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bima. *Bima Abdi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4, 1–8.
- Ariyanti, T. (2017). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importan Of Chilhood Education For Child Development. *Child : Jurnal Anak Usia Dini*, 4(2), 245–255. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)
- Bahri H. (2018). Strategi Komunikasi terhadap Anak Usia Dini. *Nuansa*, XI(1), 51–53. <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/nuansa/article/view/1356/1146>
- Bidayah, I. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Keterampilan Proses. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(2), 107–114. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.21>
- Cucu Cahyati, Ahmadin, S. R. (2024). Creativity Of Driving Teachers in Developing Students' Social-Emotional Competence (SEC) On An Iindependent Learning Curriculum. *Jurnal WANIAMBEY: Journal of Islamic Education*, 5(2), 255–271.
- Eva Yunita, Tutut Handayani, Fahmi, Fitri Oviyanti, A. M. (2023). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 8369–8378.

- Faisal, V. I. A. (2019). Impementasi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Rumah Citta Yogyakarta. *Jurnal Al Qalam*, 20(1), 1–20.
- Faris, A., & Lestari, A. F. (2016). Membentuk Komunikasi Efektif Pada Masa Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogi*, 2(1), 59–67.
- Fitri, Z. Z., & Diana, R. R. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Tanggung Jawab Anak Usia Dini melalui Komunikasi Efektif, Empatik, dan Santun. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 9(2), 123–133. <https://doi.org/10.18592/jea.v9i2.11438>
- Fitriani Dzulfadhilah, Rusmayadi, A. Sri Wahyuni Asti, Sri Rika Amriani H, & Angri Lismayani. (2023). Digital Parenting: Pelatihan Komunikasi Efektif Orang Tua dan Anak Usia Dini di Era Digital. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 218–225. <https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v1i3.515>
- Hasanah, U. (2019). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Pada Taman Kanak-Kanak Se-Kota Metro. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 20. <https://doi.org/10.24235/awlad.v5i1.3831>
- Helaluddin. (2015). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (p. 77). hal.10.
- Huda, M. (2022). Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Temanggung. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 13(1), 52–60. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v13i1.4043>
- Inten, D. N. (2017). Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 109–120. <https://doi.org/10.29313/mediator.v10i1.2712>
- Juwita, R., Aziz Wahab, A., & Kiromi, I. H. (2023). Studi Penggunaan Komunikasi Efektif Dalam Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Anak Usia Dini. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v5i1.19439>
- Luthfiyah, M. F. (2017). Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus. *Metologi Penelitian*, 2(November), 26.
- Martha, A., & Sihotang, M. H. (2024). Menerapkan Keterampilan Komunikasi dengan Memperhatikan Bahasa Tubuh dan Ekspresi Wajah. *Karimah Tauhid*, 3(8), 8637–8641.
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Pakpahan, Tio Rosalinda S.Jumra Fadila, H. S. G. B. G. (2024). Pentingnya Komunikasi Efektif dalam Pendidikan bagi Anak Usia Dini. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(3).
- Ramadhan, S., Ihlas, H., Muslim, Y. K., Uliah, R., & Ahmad, F. (2024). *Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. K-Media.
- Ramadhan, S., Mutiara, M., Karlina, N., Rahmah, L., Lusiana, L., Nurnabila, N., & Nurdiniawati, N. (2024). Pemanfaatan Alat Peraga Augmented Reality (AR) Menggunakan Assembler Edu Bagi Anak Spirit Nabawiyah Comuniti (SNC). *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 144–157. <https://doi.org/10.52266/taroa.v3i2.2834>
- Ramadhan, Mt. (2017). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.

- Rantikasari, I. A., Rohmah, U., & Diana, R. R. (2023). Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini melalui Komunikasi Verbal Edukatif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6365–6375. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.3742>
- Ruslan, Ismatullah, Luthfiyah, Khairudin, S. R. (2024). Bilingual Education to Improve Understanding of Aqidah at Salafi Islamic Boarding Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)*, 8(4), 1419–1432.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Nata Karya.
- Sugiono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Syahru Ramadhan, Ainun Hakiki, Ainun Miratunnisa, Nur Nennoningsih, Darti, A. F. (2024). Strengthening Students' Religious Character Through The Tahfidz Qur'an Programme Of The Juz 30 Memorisation Community At State Primary School 21 Tolomundu. *Jurnal Waniambey : Journal of Islamic Education*, 5(2), 377–390.
- Syahru Ramadhan, Yayuk Kusumawati, Nurul Khatimah, Nurul Hikmatul Ma'wiah, Pinkan, Yumarna, Y. (2024). Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penguatan Budaya Positif dan Game Edukatif di SDN 29 Kota Bima. *Jurnal WANIAMBey: Journal of Islamic Education*, 5(1), 19–35.
- Umi Kalsum, Arsy Arsy, Rubi'ah Salsabilah, Patria Nabila Putri, & Dwi Noviani. (2023). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 94–113. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.632>
- Usman, S. P. A. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara.